

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan cara manusia untuk selalu dekat kepada Allah subhanahu wa ta'ala serta meningkatkan keimanan. Dakwah merupakan salah satu upaya menyeru serta menyampaikan ajaran Islam kepada semua orang agar beribadah serta menjalankan perintah dari Allah subhanahu wa ta'ala, baik itu secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (tulisan).¹ Dakwah sendiri telah menjadi bagian terpenting dalam ajaran Islam. Maka dari itu Islam sering dijuluki sebagai agama dakwah, lantaran cara yang dilakukan yaitu dengan mengajak orang lain untuk memahami makna kebenaran dalam menjalani kehidupan dengan cara yang baik, serta tidak ada unsur paksaan dan kekerasan terhadap siapa pun di dalamnya. Selain itu dakwah juga memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak seseorang, yang awalnya tidak baik menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan berdakwah diperlukannya media agar manusia dapat menerima pesan yang pendakwah sampaikan. sekarang zaman semakin modern, kemajuan teknologi komunikasi yang begitu cepat banyak memunculkan beragam media baru, sehingga dakwah pun harus ikut melakukan perkembangan dengan menggunakan media yang lebih modern, salah satu contohnya dengan menggunakan Facebook sebagai sarannya. Banyak masyarakat menggunakan akun media sosial Facebook sebagai media dalam berdakwah, contohnya saja

¹ Asep Syamsul and M Romli, 'Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis' (Bandung, 2013). Hlm. 10

seperti dakwah yang disampaikan ustaz Salim Akhukum Fillah dalam akunnya “Salim A. Fillah” dengan jumlah pengikut mencapai 307 ribu, di sana beliau membagikan dakwahnya dalam bentuk kajian video serta kata-kata motivasi dan nilai-nilai keislaman. Ada juga dakwah yang disampaikan ustaz Adi Hidayat di Facebook dalam akun “Kajian Ustadz Adi Hidayat Lc.MA.” dengan jumlah pengikut mencapai 349 ribu yang berisikan tentang ceramah dalam bentuk video serta masih banyak akun-akun lain yang membagikan postingan yang mengandung unsur dakwah.

Belakangan tahun terakhir, komunikasi di media sosial sedang ramai dengan adanya media penyampaian pesan baru yang dinamakan meme (mim), khususnya pada Facebook. Semakin populernya meme, banyak akun pengguna Facebook menggunakan hal tersebut sebagai media untuk menyalurkan pendapatnya. Baik itu motivasi, sindiran, bahkan humor yang ditulis dengan balutan kata serta gambar yang mencerminkan sebuah ekspresi dalam kalimat tersebut.² Dengan berkembangnya hal tersebut, beberapa akun menjadikan meme sebagai sarana untuk menghibur bahkan untuk dijadikan sarana dalam membagikan kebaikan (dakwah) yang berisikan tentang perintah, larangan, serta pengetahuan dalam ajaran Islam. “Meme Hijrah Post ツ” merupakan salah satu grup publik di media sosial Facebook yang membagikan konten meme yang berisikan gambar kartun serta kata-kata bermuatan pesan-pesan dakwah yang bisa mencapai ke seluruh anggota maupun *non-anggota* grup.

² Reny Mardika, ‘*Mana yang Benar, Meme atau Mim?*’ <https://www.kompas.tv/article/60419/mana-yang-benar-meme-atau-mim> diakses tanggal 20 Januari 2023 pukul 22.00

Meme Hijrah Post ツ adalah salah satu grup publik di media sosial Facebook yang dibuat pada tanggal 8 Januari 2021 dengan jumlah anggota kurang lebih 103.421 akun yang bergabung (per tanggal 9 September 2022). Pada saat ini grup Meme Hijrah Post ツ dikelola oleh beberapa akun yang memiliki tugas menjadi admin dan juga moderator. Semua anggota grup memiliki wewenang yang sama untuk turut membagikan konten sesuai syarat serta peraturan yang diberlakukan oleh para adminnya. Di sini semua anggota bisa bertindak sebagai pembuat meme (*da'i*), sekaligus menjadi penikmat meme (*mad'u*).

Kemampuan dari meme ialah penggambaran atau visualisasi pesan yang penuh retorika serta cenderung tersirat. Bagi pengguna yang ingin memahami konteks dalam meme diperlukannya penafsiran dan wawasan pengetahuan dari berbagai referensi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pendekatan analisis isi kualitatif untuk mengkaji isi pesan yang terkandung dalam gambar meme pada grup Meme Hijrah Post ツ.

Berdasarkan deskripsi di atas menjadi dasar penulis untuk mengambil topik ini dan menjadikannya sebagai bahan penelitian skripsi yang bertajuk "Analisis Isi Pesan Dakwah Bergambar Pada Grup Meme Hijrah Post ツ Di Media Sosial Facebook".

B. Fokus Masalah

Setelah penulis menguraikan latar belakang yang ada, maka penulis mendapat fokus masalah yakni bagaimana isi pesan dakwah yang disampaikan dalam grup Facebook Meme Hijrah Post ツ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami isi pesan dakwah yang disampaikan pada grup Facebook Meme Hijrah Post ツ.

D. Signifikasi Penelitian

Signifikasi pada penelitian ini terbagi menjadi 2:

1. Teoritis

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ilmiah untuk semua mahasiswa dan juga dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam mengkaji serta meneliti pada pengembangan ilmu dakwah pada jurusan komunikasi dan penyiaran islam, dan agar bisa meningkatkan pengetahuan yang berkenaan dengan ilmu dan komunikasi pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi mengenai media sosial Facebook sebagai sarana dakwah.

2. Praktis

Penulis mengharapkan agar penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk kepentingan saat mengelola konten dakwah yang memuat gambar-gambar sehingga bisa menarik minat orang lain saat melihatnya

E. Definisi Operasional

1. Media Sosial

Kemunculan media sosial memudahkan penggunanya untuk berpartisipasi, menciptakan, serta berbagi di dalamnya. Penjelasan media sosial sendiri merupakan suatu sarana untuk melakukan sosialisasi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya kapan pun dan di mana pun karena media sosial sendiri dilakukan secara Online. Adapun contoh sosial media yakni seperti blog, jejaring sosial, Wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial seperti jejaring sosial, Wiki, dan blog merupakan media yang sering dipakai masyarakat umum.³ Di sini penulis membahas jejaring sosial Facebook sebagai media dalam berdakwah. Facebook dapat diartikan sebagai “buku muka” dan dapat dijelaskan sebagai suatu “buku” yang menampung “muka” para pemakainya dalam bentuk ilustrasi dan gambar. Aplikasi milik Facebook dibuat agar berbeda dengan media sosial lain yakni dapat mempermudah pencarian data, antara lain seperti foto, video, grup, pasar, hadiah, acara, catatan, pasar, dan kiriman.⁴ Sekarang banyak sudah komunitas grup yang menggunakan Facebook sebagai sarana berdakwah dan membagikan pengetahuan tentang keislaman salah satunya yakni grup Facebook Meme Hijrah Post ﷺ. Di penelitian ini penulis memilih kiriman meme pada 1 Maret hingga 9 September sebelum terjadinya perubahan nama grup Meme Hijrah Post ﷺ menjadi Meme Hijrah Indonesia.

2. Pesan Dakwah

Pengertian dari pesan dakwah yakni sesuatu yang diberikan oleh *da'i* kepada *mad'u* baik itu dalam bentuk langsung maupun tidak langsung melalui

³ Errika Dwi Setya Watie, ‘Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)’, *Jurnal The Messenger*, 3.2 (2016), 69 <<https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>>. Hlm. 71

⁴ Abdul Choliq, ‘Dakwah Melalui Media Sosial Facebook’, *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16.2 (2015), 170–87. Hlm. 178-179

media lisan, tulisan, visual, audio, audio visual, dan sebagainya dengan sadar dan terencana tanpa ada paksaan di dalamnya sesuai dengan Alquran dan Hadits. Secara garis besar pesan dakwah atau yang sering disebut dengan materi dakwah dapat menjadi tiga, yaitu akidah, akhlak, dan ibadah. Adapun pesan dakwah yang dimaksud penulis yakni postingan meme yang disampaikan pada grup Facebook Meme Hijrah Post ツ mengenai akhlak.

3. Analisis Isi

Pengertian analisis isi ialah teknik dalam mengkaji pesan-pesan komunikasi baik secara lisan, tertulis, dan visual. Selain itu juga ada yang mengatakan analisis isi merupakan metode untuk menganalisis dokumen (Elo & Kyngas, 2008).⁵ Analisis yang dimaksud ialah menjelaskan isi pesan dakwah yang disampaikan pada grup Facebook Meme Hijrah Post ツ. Terdapat dua jenis analisis isi, yakni analisis isi kualitatif dan analisis kuantitatif. Dalam kaca mata metodologi kualitatif, analisis isi bersanding dengan metode tafsir teks dan juga metode analisis data. Sedangkan analisis isi pada metodologi kuantitatif ialah salah satu pengukuran variabel. Adapun analisis isi yang akan digunakan penulis sebagai pendekatan pada penelitian ini ialah analisis isi kualitatif.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan yang sama dengan penelitian ini, di antaranya:

⁵ Augustinus Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi* (universitas Sanata Dharma, 2022). Hlm. 123

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Oleh Ustaz Kembar Tiga (HAMANIS) Pada Media Sosial Youtube Berkenaan Dengan Akhlak” karya Sri Rahayu, tahun 2022, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Untuk persamaannya yakni sama-sama mengangkat permasalahan mengenai pesan dakwah terkait dengan akhlak, serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis isi sebagai pendekatannya. Untuk perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan saudari Sri Rahayu subjeknya adalah Youtube, sedangkan pada penelitian sekarang subjeknya adalah Facebook.
2. Skripsi yang berjudul “Meme Komik Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotik Pada Postingan Komunitas Facebook “Meme Dakwah Islam”)” karya Elma Muflihatul Zanah, tahun 2021, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Untuk persamaannya yakni sama-sama mengangkat meme mengenai dakwah yang terdapat pada Facebook sebagai bahan penelitian. Untuk perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan saudari Elma Muflihatul Zanah menggunakan metode analisis semiotik, sedangkan pada penelitian sekarang dengan menggunakan analisis isi.

G. Kajian Teori dan Kerangka Pikir

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan media baru, yang di mana media ini merupakan sebutan untuk memvisualkan karakter media yang berbeda dari media yang lama, Contoh media lama seperti majalah, koran, radio, dan televisi.⁶

Adapun penjelasan Media sosial menurut para ahli:

1) Shirky (2008)

Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi

2) Boyd (2009)

Menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.

3) Mike dan young (2012)

Mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antar komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.⁷

⁶ Watie. Hlm. 70-71

⁷ Rulli Nasrullah, 'Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sioteknologi', Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016 (2015), 2017. Hlm. 11

Bisa kita ambil kesimpulan dari berbagai definisi di atas, bahwa media sosial adalah alat yang dapat menampung penggunanya baik itu perorangan atau kelompok agar bisa saling membagi sesuatu bersama, berinteraksi, berkumpul, menciptakan serta bekerja sama kepada semua penggunanya tanpa ada kekhususan.

b. Karakteristik media sosial

Media sosial mempunyai beberapa karakteristik, yakni:

- 1) Partisipasi
- 2) Keterbukaan
- 3) Percakapan
- 4) Komunitas
- 5) Beberapa media sosial berkembang pesat dikarenakan kemampuannya menghubungkan pengguna ke situs web, sumber informasi melalui tautan.⁸

Media sosial dapat diartikan menjadi sebuah media Online, yang di mana para pemakainya bisa ikut serta dalam membagi, dan menciptakan isi dengan mudah. Adapun beberapa jenis media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat yakni blog, jejaring sosial, Wiki, dan forum. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan media yang paling sering digunakan.⁹ Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada salah satu jejaring sosial yang sering digunakan masyarakat yakni Facebook.

⁸ Rizky Ramanda Gustam, 'Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda Dan Balikpapan', *Ilmu Komunikasi*, 3.2 (2015), 224-42. Hlm. 232

⁹ Watie. Hlm. 71

c. Facebook

Facebook salah satu situs jejaring sosial yang di mana para pemakainya dapat bergabung dalam komunitas untuk berinteraksi dengan yang lainnya. Para pemakai media ini juga bisa dapat menambah relasi pertemanan, saling bertukar pesan, serta memberikan beberapa data tentang diri pengguna agar dapat diketahui oleh orang lain. Facebook dapat diartikan sebagai “buku muka” dan dapat dijelaskan sebagai suatu “buku” yang menampung “muka” para pemakainya dalam bentuk ilustrasi dan gambar. Aplikasi milik Facebook dibuat agar berbeda dengan media sosial lain yakni dapat mempermudah pencarian data, antara lain seperti foto, video, grup, pasar, hadiah, acara, catatan, pasar, dan kiriman.¹⁰

Pada tanggal 4 Februari 2004 diluncurkannya Facebook oleh Mark Zuckerberg. Sebanyak 129,85 juta pengguna Facebook di Indonesia per Januari 2022.¹¹

Tidak bisa dipungkiri bahwa Facebook merupakan media yang telah membuat hubungan interaksi seseorang bisa sangat luas jangkauannya, tidak hanya kepada seseorang yang berada di sekitar pengguna saja, akan tetapi bisa sampai ke semua orang di pelosok negeri. Melewati pertemanan pada Facebook kita dapat saling berbagi dan memberi informasi satu sama lain. Facebook juga dibentuk mempunyai beberapa perbedaan dengan jejaring sosial lainnya yang berperan dapat

¹⁰ Choliq. Hlm. 178-179

¹¹ Cindy Mutia Annur, ‘Indonesia Masuk Daftar Pengguna Facebook Terbanyak, Urutan Berapa?’, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/indonesia-masuk-daftar-pengguna-facebook-terbanyak-urutan-berapa#>, diakses pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 07.24

membantu pemakainya untuk melakukan pencarian data seperti informasi, gambar/foto, video, grup, acara, pasar, dan lainnya dengan mudah.¹²

Pada zaman modern ini penulis merasa dengan fasilitas yang diberikan Facebook sudah bisa dijadikan tempat untuk media berdakwah, karena hal ini dapat mengubah pemikiran orang-orang bahwa untuk menyampaikan pesan dakwah tidak hanya pada majelis pengajian formal saja, seperti masjid dan lainnya, akan tetapi pada media sosial seperti Facebook para pelaku dakwah juga bisa menjadikannya sebagai alat berdakwah, contohnya seperti memberikan materi isi pesan keagamaan lewat status, mengunggah artikel, gambar, ataupun video, serta berdiskusi pada kolom komentar diunggah perorangan atau pada grup yang ada pada media Facebook.¹³ Hal itu dapat dilakukan pelaku maupun penerima dakwah di mana saja dan kapan saja. Salah satu contoh yang melakukan kegiatan dakwah pada Facebook adalah Grup Facebook Meme Hijrah Post ﴿. Ia berperan menjadi salah satu referensi dari sekian banyak grup dakwah yang ada di Facebook untuk menambah pengetahuan tentang keislaman. Pada grup Meme Hijrah Post ﴿ ini menampilkan gambar-gambar tentang keagamaan yang dibuat sendiri oleh para admin maupun anggotanya untuk dibagikan pada grup tersebut.

2. Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang bisa diberikan baik itu berupa keterangan, informasi, gagasan dan sebagainya. Sedangkan, dakwah dapat dijelaskan sebagai usaha untuk mengajak manusia melakukan amar makruf nahi mungkar, sehingga

¹² Choliq. Hlm. 178-179

¹³ Choliq. Hlm. 179

hal tersebut dapat menjadikan manusia sebagai pribadi yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadits. Dalam berdakwah terdapat beberapa bagian-bagian yang dapat mendukung kelancaran dakwah itu sendiri.

Adapun bagian-bagiannya yakni:

- a. *Da'i* (Pelaku dakwah) ialah orang yang mengirimkan atau memberikan dan menyampaikan dakwahnya baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan.
- b. *Maddah* (pesan dakwah) yakni sebuah pesan yang dikirimkan *da'i* kepada para penerimanya. Sudah jelas dalam kegiatan dakwah, informasi yang diberikan pasti sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun pesan dakwah terbagi menjadi tiga ranah, yakni:

1) Akidah

Secara pengertian umum akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipercaya oleh manusia tanpa ada keraguan di dalamnya, sehingga hal itu membuat dirinya tenang dan tenteram. Adapun pengertian dari akidah Islam atau aqidah islamiyah adalah percaya dan meyakini Allah subhanahu wa ta'ala dan melaksanakan perintah serta menjauhi larangan yang tertera pada ajaran agama Islam dengan pasti tanpa ada keraguan sedikit pun di dalamnya. Akidah Islam secara garis besar melingkupi rukun iman, yakni:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat
- c) Iman kepada kitab
- d) Iman kepada nabi dan rasul

- e) Iman kepada hari kiamat
- f) Iman kepada qadha dan qadhar

2) Akhlak

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab “*khuluqun*” yang diartikan sebagai sopan santun, adab tingkah laku, tata krama, perangai, tabiat, tindakan, dan budi pekerti. Ibn Miskawaih menjelaskan akhlak merupakan perilaku yang telah tertanam pada jiwa sehingga mendorongnya melakukan sebuah tindakan tanpa melewati pertimbangan dan pemikiran.

Umumnya akhlak terdiri dari 2 macam, yakni:

a) Akhlak terpuji (*akhlaqul mahmudah*)

Indikator akhlak terpuji menurut agama yakni sebagai berikut:

- (1) Perilaku yang diperintahkan yang tercantum pada Alquran dan Hadits.
- (2) Perilaku yang mendatangkan kebaikan.
- (3) Perilaku yang membuat tingginya derajat manusia di mata Allah.
- (4) Sebuah perilaku yang dapat memelihara keyakinan, jasmani, rohani, nasab, serta kekayaannya, sesuai dengan bagian dari tujuan aturan dalam Islam.

b) Akhlak tercela (*akhlaqul mazmumah*)

Indikator akhlak tercela menurut agama yakni sebagai berikut:

- (1) Perilaku yang didasari hawa nafsu dan keserakahan.

- (2) Perilaku yang didorong oleh ajaran yang melampaui batas sehingga mendatangkan bencana serta kerusakan bagi dirinya dan orang lain.
- (3) Perilaku yang memunculkan bencana serta kerugian di dunia dan akhirat.
- (4) Perilaku yang bertentangan dari tujuan aturan Islam, yakni merusak keyakinan, jasmani, rohani, dan lainnya.
- (5) Perilaku yang memunculkan permusuhan, peperangan, yang dapat menumbuhkan rasa kebencian dan dendam yang berkepanjangan.

3) Syariat

Syariat merupakan suatu hukum dan aturan-aturan dalam ajaran Islam yang harus dikerjakan serta diamalkan, sehingga hal itu bisa mengatur kehidupan manusia itu sendiri menjadi lebih baik. Syariat secara garis besar terbagi menjadi 2 bidang, yakni:

- a) Ibadah (*habluminAllah*), mencakup:
 - (1) Thaharah
 - (2) Shalat
 - (3) Zakat
 - (4) Puasa
 - (5) Haji
- b) Muamalah (*habluminannas*), mencakup:
 - (1) Hukum perdata (*al-qanunul khas*)

- (a) Muamalah dalam artian sempit berkaitan dengan hukum jual beli
 - (b) Hukum pernikahan (*munakahat*)
 - (c) Hukum waris (*waratsah*), dan lainnya.
- (2) Hukum publik (*al-qanunul am'*)
- (a) Hukum pidana (*jinayah*)
 - (b) Hukum kenegaraan (*khalifah*)
 - (c) Hukum perang damai (*jihad*), dan lainnya.¹⁴
- c. *Thariqah* (metode dakwah) merupakan suatu teknik yang akan dipakai dalam berdakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan *thariqah* yang digunakan *da'i* sangat penting perannya, karena ini dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya pesan dakwah tersebut. Walaupun pesan yang disampaikan benar, tapi jika dengan *thariqah* yang salah maka kemungkinan para penerima akan sulit menerima pesan tersebut dan akan berujung pada penolakan. Pada QS. An-Nahl: 125, Allah subhanahu wa ta'ala. telah menyebutkan bagaimana teknik dasar dalam menyampaikan yaitu dengan *hikmah, mau'idhah hasanah, mujadalah*.
- d. *Wasilah* (media dakwah) merupakan sarana atau yang akan dipakai *da'i* dalam menyerukan dakwahnya. Hamzah Ya'qub berpendapat bahwa media dalam berdakwah dibagi menjadi lima:
- 1) Perkataan atau lisan

¹⁴ Mohammad Hasan, 'Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah', Surabaya: Pena Salsabila, 2013. Hlm. 70-71

- 2) Tulisan
- 3) Lukisan
- 4) Video
- 5) Akhlak atau perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan ditunjukkan secara langsung sehingga dapat dilihat dan didengar bagi *mad'u*.

e. *Mad'u* (penerima dakwah) merupakan seseorang yang dijadikan tujuan pengiriman pesan yang dilakukan oleh *da'i*, baik perorangan maupun per kelompok.

3. Analisis Isi

a. Pengertian

Analisis isi merupakan penelitian yang dikerjakan secara terstruktur atas sebuah dokumen ataupun catatan yang menjadi sumber data. Menurut R. Holsty analisis isi menjadi metode yang dipakai dalam mengambil kesimpulan dengan cara menetapkan karakter pada pesan dan hal itu dikerjakan secara faktual dan terstruktur.¹⁵ Dalam Analisis isi ciri maupun sifat bahasa dimanfaatkan guna sebagai bentuk komunikasi. Hal itu bertujuan untuk menerangkan makna yang terkandung pada bacaan sesuai dengan situasinya. Dapat dikemukakan bahwa analisis isi merupakan cara atau teknik untuk menguraikan pesan-pesan pada komunikasi baik itu verbal maupun nonverbal. Selain itu juga ada yang mengatakan bahwa analisis isi merupakan cara untuk mengkaji dokumen. (Elo & Kyngas,

¹⁵ Ayu Asnani Burahnudin, 'Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Media Sosial Instagram Dalam Akun Kartun Muslimah', *Parepare: IAIN Parepare*, 2020. Hlm. 12-13

2008).¹⁶ Adapun pengertian dari analisis isi adalah sebuah penelitian yang mengkaji isi dari sebuah informasi pada media massa. Pada objek yang diamati akan digambarkan dalam wujud tulisan maupun lambang setelah itu diberikan interpretasi satu demi satu. Untuk media yang bersifat audio tetap harus ditulis informasi yang termuat didalamnya, sama halnya dengan media berbentuk visual. Hal ini bermaksud agar dapat mengetahui karakter penyampaiannya.¹⁷

b. Tujuan analisis isi

- 1) Menggambarkan karakteristik pesan
- 2) Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan

c. Pendekatan analisis isi

Terdapat dua pendekatan pada analisis isi, yakni kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menerangkan ketepatan dalam mengidentifikasi isi pada pesan yang ada, seperti perhitungan dan pengucapan kata tertentu yang berulang-ulang. Sedangkan pada pendekatan kualitatif menetapkan seperangkat topik sebagai sebuah bentuk pijakan dalam meneliti isi pesan dengan mencoba menjelaskan bagaimana topik tersebut dikembangkan dengan menganalisis masalah yang muncul di dalamnya yang tidak melibatkan jumlah. George dan Kraucer menegaskan, bahwa analisis isi pendekatan kualitatif lebih bisa menerangkan dan menggambarkan prediksi lebih baik.¹⁸ Hal itulah yang mendasari penulis

¹⁶ Supratiknya. Hlm. 123

¹⁷ Gusti Yasser Arafat, 'Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin', *Jurnal Alhadrah*, 17.33 (2018), 32–48 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id>>. Hlm. 34

¹⁸ Burahnudin. Hlm. 14

menetapkan kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini guna melahirkan prediksi yang lebih baik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam melakukan penelitian Analisis Isi Pesan Dakwah Bergambar Pada Grup Meme Hijrah Post ツ Di Media Sosial Facebook ini penulis memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis isi kualitatif sebagai pendekatannya. Metode atau cara yang dimaksud berguna untuk membahas pesan yang ada dalam media, kemudian dapat ditarik kesimpulan berupa isi pesan atau sebagainya.

Adapun jenis yang dipakai dalam penelitian ini yakni penelitian pustaka, peneliti akan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai referensi, baik itu dari perpustakaan atau pun dari bacaan lain seperti buku, majalah, surat kabar, dokumen, internet dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan tahap analisis kemudian diambil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

2. Subjek dan objek penelitian

Berikut ini subjek dan objek pada penelitian ini, yakni:

a. Subjek

Subjek penelitian bisa disebut dengan pelaku baik itu orang, benda maupun pihak-pihak yang sedang diteliti. Adapun subjek penelitian ini ialah grup media sosial Facebook Meme Hijrah Post ツ.

b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah foto atau gambar meme berisikan informasi keagamaan yang diposting pada grup Meme Hijrah Post ツ di media sosial Facebook.

3. Data dan sumber data

Terdapat 2 data dalam penelitian ini, yakni:

- a. Data primer, merupakan data yang didapatkan langsung dari objek penelitian yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti. Data primer yang ada pada penelitian ini data gambar yang penulis ambil pada posting grup Meme Hijrah Post ツ di media sosial Facebook.
- b. Data sekunder, merupakan data tambahan untuk memperjelas data primer. Data sekunder didapatkan dari sumber-sumber lain berupa buku referensi, skripsi, jurnal, internet, koran, dokumen, majalah, dan artikel yang terkait dengan objek penelitian.

Dan terdapat 2 sumber data pada penelitian ini, yakni:

- a. Sumber data primer didapatkan melalui gambar pada postingan grup pada penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder diambil dari sebuah dokumen guna membantu kelancaran pada penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Penelitian Analisis Isi Pesan Dakwah Bergambar Pada Grup Meme Hijrah Post ツ memakai teknik pengumpulan data dokumentasi. Pada teknik dokumentasi penulis mengumpulkan materi tertulis seperti buku, majalah, dokumen, jurnal, artikel, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini akan dijadikan sebagai cara dan sumber pendukung dalam pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti pada analisis isi pesan dakwah bergambar pada grup Meme Hijrah Post ﴿﴾ di media sosial Facebook.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian yang bertajuk “Analisis Isi Pesan Dakwah Bergambar Pada Grup Meme Hijrah Post ﴿﴾ Di Media Sosial Facebook” yaitu penulis akan mengumpulkan semua postingan gambar meme pada tanggal 1 Maret hingga 9 September 2022 dalam grup Meme Hijrah Post ﴿﴾. Setelah data terkumpul, penulis akan menyeleksi postingan meme sesuai dengan permasalahan yang penulis pilih yakni berkenaan dengan akhlak. Terdapat 20 postingan yang akan penulis angkat untuk diteliti serta dianalisis agar memperoleh pemahaman isi dan juga makna yang diberikan pada data postingan tersebut. Di sini penulis menggunakan aplikasi Atlas.ti guna membantu menyajikan hasil dari penelitian agar lebih mudah dipahami.

6. Pengecekan keabsahan

Adapun cara yang dipakai penulis untuk mengecek keabsahan adalah sebagai berikut:

- a. Memperpanjang pengamatan penelitian: untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar adanya, maka hal yang dapat penulis lakukan ialah dengan memperpanjang pengamatan guna melihat postingan meme yang terdapat pada grup Meme Hijrah Post ﴿﴾.

- b. Pengamatan secara berkelanjutan: yakni dengan terus memantau dan mengamati gambar-gambar meme yang dibagikan pada grup tersebut. Semua data yang dikumpulkan dan diproses kemudian dapat direkam dengan cara yang benar dan terstruktur.
- c. Menggunakan referensi: pencarian referensi pada pembuatan skripsi ini sangat diperlukan guna memperkuat penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang penulis buat, terdapat sistematika penulisan berisikan 5 bab, yakni:

BAB I: PENDAHULUAN, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/kegunaan penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: DESKRIPSI UMUM, bab ini membahas mengenai gambaran umum grup Facebook yang penulis angkat yakni Meme Hijrah Post ツ.

BAB III: KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN ANALISIS ISI PESAN DAKWAH BERGAMBAR PADA GRUP MEME HIJRAH ツ. POST DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK.

BAB IV: PEMBAHASAN, berisikan tentang penyajian data penelitian

BAB V: PENUTUP, berisikan simpulan dan rekomendasi.